

**PENGENALAN STUDI
ALKITAB DIGITAL
(SAD•1)**

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

PENGENALAN STUDI ALKITAB DIGITAL



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

KATA PENGANTAR

Modul Pengenalan Studi Alkitab Digital (SAD • 1) akan mempelajari tentang pentingnya studi Alkitab bagi orang Kristen dan pengertian studi Alkitab digital, baik kelebihan dan kelemahannya. Modul ini juga memberikan wawasan mengenai SMART Bible untuk studi Alkitab digital, dan apa saja tantangan maupun kesempatannya.

Sesudah mempelajari seluruh pelajaran, mengerjakan seluruh tugas, dan menyelesaikan Kelas SAD • 1, diharapkan peserta akan dapat:

1. Memahami pentingnya studi Alkitab bagi orang Kristen.
2. Memahami tentang pengertian studi Alkitab klasik dan digital.
3. Memahami tentang kelebihan dan kelemahan studi Alkitab digital.
4. Mengenal SMART Bible untuk melakukan studi Alkitab digital.
5. Mengetahui tantangan dan kesempatan untuk melakukan studi Alkitab digital.

DAFTAR ISI

PENGENALAN STUDI ALKITAB DIGITAL	2
KATA PENGANTAR.....	3
PELAJARAN 1 - PENTINGNYA STUDI ALKITAB	7
A. Perbedaan Membaca Alkitab dan Studi (Mempelajari) Alkitab	7
1. Membaca Alkitab.....	7
2. Studi (Mempelajari) Alkitab	7
B. Mengapa Orang Kristen Perlu Melakukan Studi Alkitab?	8
1. Alasan Mempelajari Alkitab	8
a. Tidak Tahu Perbedaan Antara Membaca Alkitab dan Mempelajari Alkitab.....	8
b. Alkitab Adalah untuk Ditaati (2Tim. 3:16).....	8
c. Alkitab Penuh dengan Pikiran Allah (2Tim. 2:7)	9
d. Alkitab Ditulis dalam Konteks Sejarah.....	9
e. Pusat dari Alkitab Adalah Kristus (2Kor. 3:18).....	9
2. Manfaat Mempelajari Firman Tuhan	9
a. Untuk Menjauhkan Diri dari Ajaran Sesat (1Yoh. 4:1)	9
b. Untuk Menaati Perintah-Perintah-Nya (2Ptr. 1:10)	9
c. Untuk Mentransformasi Hidup dan Menjalankan Panggilan-Nya (1Kor. 6:20).....	10
d. Untuk Menjadi Saksi-Nya (Mat. 28:19-20)	10
e. Untuk Takut, Menyembah, dan Memuji Allah Tuhan Kita (Ibr. 1:1-2)	10
f. Untuk Mengasihi dan Menikmati Tuhan dengan Segenap Hati, Jiwa, dan Roh (2Kor. 5:14).....	10
C. Mengapa Orang Kristen Tidak Melakukan Studi Alkitab?.....	10
1. Perlu Banyak Waktu untuk Belajar Firman Tuhan	10
2. Alkitab Banyak Teori dan Tidak Praktis.....	11
3. Tidak Punya Teman dan Alat Belajar yang Memadai	11
4. Tidak Mau Hidup Dekat dengan Tuhan.....	11
D. Alkitab Cetak dan Alkitab pada Era Digital	11
1. Peran Alkitab Cetak dan Alkitab Digital	11
2. Bagaimana Menyikapi Perkembangan Pembelajaran Alkitab secara Digital?	12
DOA.....	12
REFERENSI 1 - PENTINGNYA STUDI ALKITAB.....	13
PERTANYAAN 1 - PENTINGNYA STUDI ALKITAB.....	14

PELAJARAN 2 - PENGERTIAN STUDI ALKITAB DIGITAL	15
A. Pengertian "Studi Alkitab"	15
1. Definisi Studi Alkitab dan Studi Alkitab Digital	15
2. Perbedaan Studi Alkitab Klasik dan Studi Alkitab Digital	15
a. Pengertian Studi Alkitab Klasik	15
b. Pengertian Studi Alkitab Digital	16
B. Perbedaan Ekosistem Studi Alkitab Klasik dan Ekosistem Studi Alkitab Digital	16
1. Ketersediaan Alkitab dalam Multiversi, Multibahasa, dan Multiformat	16
2. Ketersediaan Bahan-Bahan Biblika	17
3. Pemakaian Metode Studi Alkitab	17
4. Mencatat dan Membagikan Hasil Studi Alkitab	18
C. Perubahan Paradigma Studi Alkitab Klasik dan Studi Alkitab Digital	18
1. Jangan Memusuhi Digital	18
2. Digital Lebih Fleksibel	19
3. Digital Memiliki Kemampuan Berbagi yang Tinggi	19
4. Miliki Filsafat Terbuka	19
DOA	19
REFERENSI 2 - PENGERTIAN STUDI ALKITAB DIGITAL	20
PERTANYAAN 2 - PENGERTIAN STUDI ALKITAB DIGITAL	21
PELAJARAN 3 - KELEBIHAN DAN KELEMAHAN STUDI ALKITAB DIGITAL	22
A. Kelebihan dan Kelemahan dalam Hal Sumber Bahan Studi Alkitab	22
1. Kelebihan Digital: Banyak, Gratis, Luas, Praktis, Mudah Diolah dan Berbagi, Media	22
2. Kelemahan Digital: Bisa Menyesatkan, Kurang Menghargai, Kurang Kepemilikan, Kurang Konteks, dan Tidak Ada Sensasi Buku	23
3. Bagaimana Sikap Kita?	24
B. Kelebihan dan Kelemahan dalam Hal Metode Studi Alkitab	24
1. Kelebihan Digital: Fleksibel, Di Mana Saja, Kapan Saja, Mudah Berbagi	24
2. Kelemahan Digital: Tersesat, Kurang <i>Skill</i> , Distraksi, Sendiri, Instan	25
3. Bagaimana Sikap Kita?	25
DOA	26
REFERENSI 3 - KELEBIHAN DAN KELEMAHAN STUDI ALKITAB DIGITAL	27
PERTANYAAN 3 - KELEBIHAN DAN KELEMAHAN STUDI ALKITAB DIGITAL	28
PELAJARAN 4 - SMART BIBLE UNTUK STUDI ALKITAB DIGITAL	29
A. Teknologi Digital untuk Alkitab	29

1.	Sejarah tentang Medium Alkitab (Lisan - Teks - Digital)	29
2.	Tren Teknologi.....	30
B.	Alkitab Masa Kini dan Masa Depan: SMART Bible.....	30
1.	Apa Itu SMART Bible?	31
a.	S = <i>Study Bible</i>	31
b.	M = <i>Media Bible</i>	31
c.	A = AI Bible.....	31
d.	R = <i>Relational Bible</i>	31
e.	T = <i>Tech Bible</i>	32
f.	SMART+S	32
2.	Mengapa SMART Bible?.....	32
C.	SMART Bible Menjadi Fondasi <i>Smart Christian dan Smart Church</i>	33
1.	<i>Smart Christian</i>	33
2.	<i>Smart Church</i>	33
DOA	34
REFERENSI 4 - SMART BIBLE UNTUK STUDI ALKITAB DIGITAL	35
PERTANYAAN 4 - SMART BIBLE UNTUK STUDI ALKITAB DIGITAL	36
PELAJARAN 5: TANTANGAN DAN KESEMPATAN STUDI ALKITAB DIGITAL.....		37
A.	Tantangan Studi Alkitab Digital	37
1.	<i>Biblical Literacy</i> (Melek Alkitab atau Literasi Alkitab)	37
2.	<i>Christian Digital Quotient</i>	38
3.	Prasyarat Melakukan Studi Alkitab Digital	38
a.	Harus Mengenal Bahan-Bahan Biblika secara Digital.....	39
b.	Harus Belajar Keterampilan Menggunakan Alat-Alat Biblika Digital	39
c.	Harus Ada Sarana Kegiatan PA (Penggalian Alkitab) di Gereja.....	39
B.	Kesempatan Studi Alkitab Digital	39
1.	<i>Bible Engagement</i> pada Era Digital	39
a.	Gerakan Baca Alkitab Digital Bersama	40
b.	Gerakan Belajar Alkitab.....	40
c.	Gerakan Mengaplikasikan Kebenaran Alkitab	41
2.	Pengembangan Studi Alkitab Digital.....	41
DOA	42
REFERENSI 5: TANTANGAN DAN KESEMPATAN STUDI ALKITAB DIGITAL.....		43
PERTANYAAN 5: TANTANGAN DAN KESEMPATAN STUDI ALKITAB DIGITAL.....		44

PELAJARAN 1 - PENTINGNYA STUDI ALKITAB

Bagian pertama dalam modul akan mempelajari tentang Pentingnya Studi Alkitab bagi orang percaya. Ada banyak orang Kristen berpikir bahwa membaca Alkitab saja setiap hari sudah cukup untuk membuat kita menjadi orang Kristen yang baik dan setia. Membaca Alkitab tentu sangat baik, tetapi pada sisi lain ada hal-hal dalam Alkitab yang tidak dapat kita mengerti tanpa mempelajarinya secara lebih mendalam karena Alkitab tidak hanya berisi petunjuk praktis yang mudah dimengerti dan dijalankan. Terlebih karena kecenderungan manusia yang tidak mau susah dan tidak tahu cara berpikir Allah. Manusia yang telah jatuh dalam dosa sering tidak dapat melihat firman Allah dengan mata rohani yang jernih dan benar (1Yoh. 3:6b).

Untuk memulai, kita akan membahas terlebih dahulu perbedaan fundamental antara membaca Alkitab dan mempelajari Alkitab supaya bisa melihat dengan jelas arah studi Alkitab yang kita inginkan.

A. Perbedaan Membaca Alkitab dan Studi (Mempelajari) Alkitab

1. Membaca Alkitab

Pertama-tama, membaca Alkitab harus dimulai dengan motivasi dari dalam, bahwa "saya dengan sukacita ingin mendengar suara Allah" (Mzm. 40:9). Membaca tidak boleh hanya karena keharusan/kewajiban. Jika motivasi ini sudah benar, membaca Alkitab memberi manfaat yang sangat baik.

Membaca Alkitab membuat kita menjadi familier dengan firman Allah dan dunia (sejarah) Alkitab karena dengan sering membaca, kita semakin mengenal nama-nama, tempat-tempat, kisah, dan peristiwa yang terjadi dalam Alkitab. Semakin banyak membaca Alkitab, semakin luas kita mengarungi samudra kebenaran firman Allah dan semakin kita menghargai keluasan pikiran Allah (lih. 1Yoh. 2:5). Penghargaan kita akan Alkitab tidak lagi hanya sebagai buku literatur agung, tetapi mahakarya Allah yang sangat indah yang dapat memberi pertumbuhan rohani yang sehat.

Oleh karena itu, ketika membaca Alkitab, sadarilah bahwa Alkitab adalah cara Allah berbicara kepada kita secara intim untuk menyatakan kasih-Nya, kebesaran-Nya, dan pesan-Nya kepada anak-anak yang dicintai-Nya (2Tim. 3:16-17).

2. Studi (Mempelajari) Alkitab

Namun, jangan hanya berhenti pada membaca karena saat kita membaca Alkitab, sering kali kita mulai mengidentifikasi hal-hal yang tidak

kita pahami. Selain itu, Alkitab adalah Firman yang hidup, Ia akan memberikan pikiran-pikiran Allah yang menuntut respons yang benar (Ibr. 4:12). Karenanya, memberi diri untuk merefleksikan apa yang kita baca sangatlah penting.

Tujuan melakukan studi Alkitab adalah untuk membaca Alkitab secara komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada teksnya, tetapi apa yang terjadi di seputar teksnya (konteksnya). Misalnya, mengapa teks itu ditulis, dan bahasa dan pilihan kata apa yang dipakai, struktur/kerangka pikiran apa yang dipakai untuk mengungkap teks Alkitab tersebut, dll..

Membaca teks dengan benar dan teliti akan menolong kita menemukan hal-hal seputar teks. Untuk itu, kita perlu membaca teks Alkitab dengan kacamata yang lebih tajam dan lebih luas sehingga kita bisa mengalami kedalaman pikiran Allah yang mahalua itu sehingga kita dapat menikmati keindahan kebenaran yang Allah nyatakan, baik lewat cerita (sejarah), perumpamaan, amsal (puisi), surat dll..

B. Mengapa Orang Kristen Perlu Melakukan Studi Alkitab?

".... Manusia bukan hidup dari roti saja, tetapi oleh setiap firman yang keluar melalui mulut Allah." (Mat. 4:4) Ayat ini menunjukkan bahwa firman Allah sama pentingnya seperti makanan yang harus kita makan setiap hari. Untuk menjadi sehat rohani, kita membutuhkan makanan rohani yang sehat. Dengan kata lain, jika Anda ingin hidup dan bertumbuh maksimal sesuai dengan rencana Allah, dengar dan pelajarilah firman Allah yang tertulis, yaitu Alkitab. Namun, tidak jarang, kita melihat jemaat Tuhan yang belum termotivasi untuk melakukan studi Alkitab, apa alasannya?

1. Alasan Mempelajari Alkitab

- a. Tidak Tahu Perbedaan Antara Membaca Alkitab dan Mempelajari Alkitab

(sudah dijelaskan di atas).

- b. Alkitab Adalah untuk Ditaati (2Tim. 3:16)

Firman Allah yang diberikan kepada manusia bukan hanya untuk memberi pengetahuan, tetapi untuk ditaati. Untuk itu, kita perlu mengerti dengan benar apa maksud Allah supaya kita tidak salah melangkah dan salah menerapkannya.

c. Alkitab Penuh dengan Pikiran Allah (2Tim. 2:7)

Pikiran Allah jauh lebih tinggi dari apa pun yang manusia bisa pikirkan. Karenanya, kita perlu mempelajarinya dengan rajin, dengan kebergantungan penuh pada pimpinan Roh-Nya. Berdoa menjadi bagian yang penting dalam mempelajari Alkitab.

d. Alkitab Ditulis dalam Konteks Sejarah

Allah bekerja dalam diri penulis-penulis Alkitab melalui sejarah yang sedang terjadi saat itu. Karena itu, Alkitab perlu dibaca dengan referensi yang menjelaskan konteks zaman itu dan peristiwa-peristiwa yang menyertainya agar kita tidak salah menafsirkan.

e. Pusat dari Alkitab Adalah Kristus (2Kor. 3:18)

Mempelajari Alkitab membutuhkan kaca mata teleskop untuk melihat gambar besar keselamatan Allah. Kristuslah yang menyatukan seluruh isi kebenaran Alkitab sehingga kita harus bisa melihat karya Kristus dalam keseluruhan kebenaran Alkitab.

Tentu masih ada alasan lain, silakan meneruskannya untuk melihat lebih banyak lagi secara pribadi.

2. Manfaat Mempelajari Firman Tuhan

Ada banyak manfaat dalam mempelajari Alkitab. Berikut adalah 6 alasan utama mempelajari firman Tuhan (silakan menambahkan untuk melengkapi)

a. Untuk Menjauhkan Diri dari Ajaran Sesat (1Yoh. 4:1)

Dengan banyak mengerti kebenaran firman Tuhan, kita tidak mudah diombang-ambingkan ajaran palsu yang tujuannya untuk menyesatkan kita dari jalan Allah.

b. Untuk Menaati Perintah-Perintah-Nya (2Ptr. 1:10)

Perintah Allah juga memiliki konteks yang tidak serta-merta dapat diterapkan dalam segala situasi. Oleh karena itu, tanpa mempelajari Alkitab secara teliti, kita tidak mengetahui dengan tepat perintah-perintah mana yang Tuhan ingin kita jalankan.

- c. Untuk Mentransformasi Hidup dan Menjalankan Panggilan-Nya (1Kor. 6:20)

Allah memiliki rencana indah bagi setiap orang percaya dan memakai Firman-Nya untuk memanggil dan mentransformasi mereka agar dapat bertumbuh untuk menjalankan hidup yang berarti di dunia ini.

- d. Untuk Menjadi Saksi-Nya (Mat. 28:19-20)

Selama hidup di dunia, anak-anak Allah memiliki misi menjadi saksi-Nya supaya setiap orang percaya hidup memancarkan kasih-Nya dan menarik sebanyak mungkin orang masuk dalam keluarga-Nya.

- e. Untuk Takut, Menyembah, dan Memuji Allah Tuhan Kita (Ibr. 1:1-2)

Mempelajari keagungan kuasa, pikiran, dan kasih Allah sungguh akan membuat kita gentar dan takut akan Allah sehingga dengan sukacita, kita mau tunduk dan menyembah serta memuji Dia.

- f. Untuk Mengasihi dan Menikmati Tuhan dengan Segenap Hati, Jiwa, dan Roh (2Kor. 5:14)

Kesadaran akan kebenaran abadi menolong kita mengetahui bahwa tujuan akhir hidup manusia adalah untuk mengasihi dan menikmati Allah Pencipta kita.

C. Mengapa Orang Kristen Tidak Melakukan Studi Alkitab?

Namun, tidak sedikit orang Kristen yang masih menganggap bahwa melakukan studi Alkitab itu sulit dan takut salah ketika mempelajarinya sendiri. Karena itu, lebih baik hanya makan makanan rohani yang sudah disediakan oleh gereja, yaitu ibadah minggu pagi. Apakah ini alasan yang betul? Mari kita meneliti dengan lebih jujur beberapa alasan mengapa orang Kristen enggan mempelajari Alkitab.

1. Perlu Banyak Waktu untuk Belajar Firman Tuhan

Mempelajari firman Tuhan dianggap sulit dan menyita banyak waktu pribadi sehingga banyak orang Kristen yang sibuk bekerja tidak punya waktu untuk meneliti firman Tuhan dengan tekun. Bertumbuh memang membutuhkan waktu, tetapi justru waktu itulah yang sering tidak dimiliki orang zaman sekarang.

2. Alkitab Banyak Teori dan Tidak Praktis

Membaca Alkitab sering kelihatan membosankan karena sepertinya tidak ada langkah-langkah praktis yang bisa dijalankan seketika. Banyak prinsip berharga firman Tuhan seperti berlian yang harus digosok terus-menerus sampai kelihatan keindahannya.

3. Tidak Punya Teman dan Alat Belajar yang Memadai

Apalagi jika gereja tidak menyediakan kegiatan Pemahaman Alkitab (PA) sehingga jika jemaat ingin belajar Alkitab, ia harus melakukannya sendiri. Belajar Alkitab juga membutuhkan alat-alat belajar yang baik yang sering tidak dimiliki jemaat. Alat yang baik dan teman belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula.

4. Tidak Mau Hidup Dekat dengan Tuhan

Alasan paling utama adalah orang tidak mau hidup dekat dengan Tuhan. Jika ia tidak dekat dengan Tuhan, ia tidak tertarik untuk mengetahui dan mengenal Tuhan. Daya pikat duniawi lebih menariknya daripada kebenaran kekal. Orang yang tidak rohani tidak akan tertarik pada hal-hal yang rohani.

D. Alkitab Cetak dan Alkitab pada Era Digital

Pada era digital ini, Alkitab tidak lagi hanya tersedia dalam format cetak, tetapi juga digital. Bagaimana kedua format Alkitab ini memberikan perannya dalam kehidupan rohani masyarakat Kristen saat ini?

1. Peran Alkitab Cetak dan Alkitab Digital

Sejak abad ke-16, Alkitab cetak telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan orang Kristen sebagai "satu" buku istimewa yang akan dibaca, dan dibaca berulang-ulang. Orang Kristen bangga memperlihatkan buku Alkitabnya yang terlihat lusuh karena terlalu sering dibaca, atau kumuh karena terlalu banyak coretan warna dan tulisan tangan di pinggiran bukunya. Justru Alkitab seperti itulah yang berharga untuk diturunkan kepada anak cucunya. Tidak seperti Alkitab digital, Alkitab cetak bisa dibaca dengan penuh fokus tanpa interupsi *pop-up* notifikasi *chatting*. Alkitab cetak masih terus akan digunakan, terkhusus di daerah-daerah yang jauh dari sentuhan teknologi.

Namun, Alkitab digital juga tidak kalah memegang peranan penting dalam kehidupan yang serba canggih saat ini. Aplikasi Alkitab dapat diakses dengan mudah dan gratis, bahkan untuk mengunduh berbagai versi dan bahasa Alkitab yang tidak mungkin ditemukan dalam format cetak. Alkitab digital dapat menjadi bahan pembelajaran yang berharga karena terintegrasi dengan berbagai bahan biblikal lain serta praktis untuk dipelajari di mana saja dan kapan saja. Jadi, Alkitab cetak atau Alkitab digital keduanya memiliki peran penting dalam kehidupan kita saat ini.

2. Bagaimana Menyikapi Perkembangan Pembelajaran Alkitab secara Digital?

Media mempelajari Alkitab akan terus berubah dari zaman ke zaman. Namun, isi Alkitab tidak akan pernah berubah, dahulu, sekarang, sampai selama-lamanya, baik sebelum era digital maupun pada era digital. Alkitab cetak atau Alkitab digital keduanya mewakili kerinduan Allah untuk berbicara kepada umat-Nya. Makna teks tidak berubah dari kertas ke digital. Satu-satunya hal yang berubah adalah cara kita menerima dan mempelajarinya.

Pelajaran selanjutnya akan secara khusus mempelajari pengertian Studi Alkitab Digital dan perubahan cara belajar Alkitab, sekaligus melihat kemungkinan dan kesempatan baru dalam mempelajari firman Allah.

DOA

“Tuhan Yesus, aku sungguh bersyukur karena Engkau memberikan kepadaku firman-Mu dan mengajarkanku betapa pentingnya mempelajari hukum-hukum-Mu yang tertulis di Alkitab. Mampukan aku untuk dapat mengerti dan menghidupi firman-Mu hari lepas hari. Amin.”

REFERENSI 1 - PENTINGNYA STUDI ALKITAB

- Archer, Brad. *Apa Pentingnya Mempelajari Alkitab?*. Dalam https://www.pestas.org/apa_pentingnya_mempelajari_alkitab.
- Ester. *Manfaat Pembelajaran Alkitab Pribadi*. Dalam https://www.pestas.org/manfaat_pembelajaran_alkitab_pribadi.
- Thom, Andrea. *6 Alasan untuk Mempelajari Alkitab dan 7 Alasan yang Kita Buat-Buat untuk Menghindarinya*. Dalam https://www.pestas.org/6_alasan_untuk_mempelajari_alkitab_dan_7_alasan_yang_kita_buat-buat_untuk_menghindarinya.
- Tim Got Questions. *Mengapa Kita Perlu Membaca/Mempelajari Alkitab?*. Dalam https://www.pestas.org/mengapa_kita_perlu_membaca_mempelajari_alkitab.
- Tim Got Questions. *Mengapa Mempelajari Alkitab dalam Konteksnya Itu Penting?*. Dalam https://www.pestas.org/mengapa_mempelajari_alkitab_dalam_konteksnya_itu_penting.
- Tim Pure FlixInsider. *Alkitab Digital vs. Alkitab Cetak: Mana yang Terbaik untuk Anda?*. Dalam https://www.pestas.org/alkitab_digital_vs_alkitab_cetak_mana_yang_terbaik_untuk_anda.
- Velarde, Robert. *Mengapa Mempelajari Alkitab?*. Dalam https://www.pestas.org/mengapa_mempelajari_alkitab.
- White, Lesli. *Mengapa Banyak Orang Kristen Kesulitan Membaca Alkitab?*. Dalam https://www.pestas.org/mengapa_kita_perlu_membaca_mempelajari_alkitab.

PERTANYAAN 1 - PENTINGNYA STUDI ALKITAB

Jawablah pertanyaan masing-masing pelajaran berdasarkan Modul SAD.1. Jawaban harus singkat dan padat, tetapi tidak boleh *copy-paste* (mengutip) dari modul. Ungkapkan jawaban dengan kata-kata Anda sendiri!

1. Jelaskan perbedaan membaca Alkitab dan mempelajari Alkitab (studi)!
2. Mengapa orang Kristen tidak melakukan studi Alkitab? Jelaskan!

PELAJARAN 2 - PENGERTIAN STUDI ALKITAB DIGITAL

Pelajaran 2 ini secara khusus mempelajari tentang pengertian Studi Alkitab Digital, terutama dalam hubungannya dengan ekosistem studi Alkitab sebelum era digital dan pada era digital supaya kita memiliki konteks perubahan cara melakukan studi Alkitab. Jadi, mari kita pelajari lebih dahulu pengertian "studi Alkitab".

A. Pengertian "Studi Alkitab"

"Studi Alkitab" tidak mempelajari satu bagian teks Alkitab saja (seperti PA), tetapi seluruh konsep pemikiran bagaimana mempelajari keseluruhan teks Alkitab, khususnya dalam konteks perkembangan zaman saat ini.

1. Definisi Studi Alkitab dan Studi Alkitab Digital

Istilah "Studi Alkitab" (*Biblical Studies*, bahasa Inggris), sebenarnya masih banyak diperdebatkan arti dan wilayahnya oleh para ahli teologi. Namun, untuk kepentingan modul ini, "Studi Alkitab" diartikan sebagai *Biblical Studies is the study of the Bible* (Dr. Earl Waggoner) atau "ilmu dan seni mempelajari Alkitab".

"Studi Alkitab Digital" tentunya diartikan sebagai ilmu dan seni mempelajari Alkitab yang dilakukan dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, yaitu dengan menggunakan alat-alat digital. Perubahan ini bukan mediumnya saja, tetapi juga butuh pola pikir baru agar pembelajaran Alkitab digital dapat memberikan hasil yang maksimal. Karena itu, akan dibahas pula tentang prinsip "SMART Bible" (Pelajaran 4) sebagai cara baru melihat Alkitab pada era digital.

2. Perbedaan Studi Alkitab Klasik dan Studi Alkitab Digital

Perkembangan teknologi digital telah banyak mengubah cara orang belajar, termasuk bagaimana belajar Alkitab. Alkitab yang tersedia dalam format digital sudah banyak dikenal dan dipakai, bukan hanya di kalangan milenial, tetapi juga generasi-generasi yang lebih tua. Karena itu, Studi Alkitab Digital seharusnya tidak lagi menjadi konsep yang baru.

a. Pengertian Studi Alkitab Klasik

Istilah "klasik" di sini dipakai untuk membedakannya dengan "digital". Jadi, Studi Alkitab Klasik adalah studi Alkitab yang telah dilakukan sebelum lahirnya peralatan digital. Untuk itu, mungkin kita harus mundur 50 tahun, saat hanya tersedia bahan-bahan biblika cetak.

Studi Alkitab Klasik diartikan sebagai ilmu dan seni mempelajari Alkitab dengan cara menganalisis kitab/pasal/perikop yang sedang dipelajari berdasarkan prinsip-prinsip hermeneutik dengan menggunakan bahan-bahan biblika yang tersedia dalam format cetak dengan cara membaca dan menelitinya secara manual.

b. Pengertian Studi Alkitab Digital

Istilah "digital" merujuk kepada pemakaian alat-alat berbasis komputer/*smartphone* dengan menggunakan sistem digital sebagai basis data dalam melakukan studi Alkitab. Perkembangan alat-alat digital untuk melakukan studi Alkitab sangat berkembang sejak 10 tahun terakhir. Bukan hanya secara kuantitas, juga kualitas, bukan hanya cara pengaksesan, tetapi juga proses pembuatan bahan-bahan baru, sangat dimudahkan dengan kekuatan komputer. Karenanya, Studi Alkitab Digital diartikan secara lebih luas dibanding pendahulunya, yaitu ilmu dan seni mempelajari Alkitab dengan menganalisis kitab/pasal/perikop yang sedang dipelajari berdasarkan prinsip-prinsip hermeneutik dengan menggunakan bahan dan alat digital, misalnya *software* Alkitab, situs Alkitab, aplikasi Alkitab, dll.. dengan cara-cara yang lazim dipakai dalam dunia digital.

B. Perbedaan Ekosistem Studi Alkitab Klasik dan Ekosistem Studi Alkitab Digital

Untuk mengerti lebih jelas perubahan pengertian studi Alkitab secara digital, mari kita melihat perbedaan ekosistem Studi Alkitab klasik dan Studi Alkitab digital.

1. Ketersediaan Alkitab dalam Multiversi, Multibahasa, dan Multiformat

Ketersediaan Alkitab 50 tahun yang lalu dalam multiversi atau multibahasa, apalagi multiformat, sangatlah terbatas. Selain sulit didapat dan mahal harganya, mempelajari Alkitab dengan membandingkan Alkitab multiversi/bahasa bukanlah pekerjaan yang mudah. Kalaupun ada, untuk membandingkannya, Alkitab-Alkitab tersebut harus dibuka secara manual satu persatu dan harus dipakai sistem penanda fisik supaya halaman-halaman yang dipelajari dapat ditemukan lagi ketika dicari. Membandingkan puluhan ayat merupakan pekerjaan yang sangat besar. Tidak bisa dibayangkan bagaimana semua hasil membandingkan itu akan dicatat secara manual, tentu membutuhkan ketekunan yang luar biasa.

Pada era digital ini, mendapatkan Alkitab dalam multiversi, multibahasa, dan multiformat melalui laptop pribadi bukanlah hal yang sulit, bahkan membandingkannya dapat dilakukan hanya dengan beberapa langkah "klik" dan dalam hitungan detik sudah mendapatkan hasilnya. Cara

menampilkannya pun bisa dengan berbagai format tanpa kesulitan karena semua sudah dilakukan oleh komputer untuk kita. Untuk menyimpan hasilnya sangatlah mudah, karena dalam bentuk file dan dapat dilihat lagi kapan saja menginginkannya. Semua pekerjaan ini hampir seluruhnya dikerjakan oleh komputer sesuai dengan perintah yang diberikan.

Pada 50 tahun yang lalu, pekerjaan penerjemahan Alkitab merupakan pekerjaan seumur hidup karena rata-rata satu Alkitab diterjemahkan dalam kurun waktu antara 30 - 50 tahun, bahkan lebih dan ada yang harus diteruskan oleh penerusnya yang lebih muda. Jadi, tidak bisa banyak Alkitab multiversi/bahasa dibuat saat itu. Dengan komputasi biblika, pekerjaan penerjemahan Alkitab bisa diperpendek waktunya menjadi setengahnya, bahkan kurang dari 10 tahun karena sebagian pekerjaan dapat dikerjakan oleh komputer. Selain lebih cepat, hasilnya juga melebihi ketelitian mata manusia.

2. Ketersediaan Bahan-Bahan Biblika

Sama dengan Alkitab, bahan-bahan biblika tidak banyak tersedia 50 tahun yang lalu sehingga melakukan Studi Alkitab Klasik sangatlah terbatas. Ada Kamus Alkitab/Teologi/Leksikal tetapi dalam jumlah yang terbatas. Merupakan satu kemewahan jika seorang pendeta bisa memiliki dan memakai bahan-bahan biblika karena hanya tersedia dalam bahasa Inggris, misalnya buku Konkordansi, Tafsiran, Kamus Alkitab, Ensiklopedia, Interlinear, Sistem Topik, dll.. Itu sebabnya, cita-cita pendeta saat itu adalah bisa berbahasa Inggris dan memiliki perpustakaan pribadi untuk buku-buku biblika yang baik.

Saat ini, semua orang Kristen tanpa sadar seakan-akan telah memiliki perpustakaan pribadi karena ia dapat mengakses bahan biblika di mana saja, melalui banyak penyedia situs-situs Alkitab, baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia. Akses kepada bahan digital adalah tidak terbatas, kapan saja, dan di mana saja. Selain akses, pengguna juga dapat memproses semua informasi yang dibutuhkan dengan sangat mudah dan fleksibel karena seluruh informasi sudah terintegrasi secara luar biasa. Ketersediaan komputer juga memudahkan para penulis menghasilkan buku-buku biblika baru, khususnya dalam bahasa Indonesia.

3. Pemakaian Metode Studi Alkitab

Ada banyak metode studi Alkitab yang dipakai saat itu, seperti Studi Kata, Studi Buku, Studi Topik, Studi Latar Belakang, Studi Bahasa Asli Alkitab, dll. yang berdasar pada sistem Studi Alkitab Induktif. Namun, metode mempelajari Alkitab memang masih tergantung pada ketersediaan buku-buku pendukung yang ada. Sering jemaat harus memercayakan pertumbuhan pengetahuannya akan Alkitab hanya pada pendeta/pengajar firman Tuhan,

kecuali ia mengusahakan sendiri melalui membeli buku-buku atau pergi ke perpustakaan Kristen yang masih langka. Karena itu, untuk melakukan PA bersama pada zaman dahulu, sangat dibatasi oleh waktu dan tempat. Selain di rumah pendeta/gereja, tempat mengakses buku-buku, tidak ada tempat lain untuk melakukan PA.

Saat ini, dengan memanfaatkan komputer, metode melakukan studi Alkitab menjadi jauh lebih ekstensif. Misalnya untuk melakukan studi kata bahasa asli Alkitab, kita bisa pergi ke penyedia situs Alkitab yang sudah mengintegrasikan Alkitab-Alkitabnya dengan kamus-kamus leksikal lengkap dengan nomor Strongnya dan referensi silangnya. Jadi, mempelajari arti kata/frasa dalam Yunani/Ibrani saat ini bukan lagi monopoli pendeta atau mahasiswa STT. Siapa saja bisa belajar Alkitab dan dengan waktu yang jauh lebih hemat daripada dengan cara manual. Bahkan, tempat melakukan PA pun tidak lagi dibatasi karena studi Alkitab bisa dilakukan secara daring.

4. Mencatat dan Membagikan Hasil Studi Alkitab

Pencatatan dengan menggunakan teknologi kertas dan alat tulis (klasik) sangat membutuhkan ekstra ketekunan dan kesabaran. Apalagi jika ingin membagikannya, kita harus mem-*fotocopy* apa yang ingin kita bagikan, dan tentu hanya dalam jumlah yang terbatas. Belum lagi cara penyimpanan dalam format kertas, tentu bisa rusak dimakan waktu atau hilang.

Pada era digital ini, kita dapat melakukannya dalam gawai kita dan tidak harus di-*fotocopy* untuk membagikannya kepada orang lain karena kita bisa mendistribusikannya dengan mudah melalui berbagai platform digital dan hampir tanpa biaya. Penyimpanan digital sangat praktis dan dapat diakses kapan saja kita membutuhkannya.

C. Perubahan Paradigma Studi Alkitab Klasik dan Studi Alkitab Digital

"Paradigma" dalam konteks ini diartikan sebagai pola pikir atau sudut pandang seseorang dalam menilai perubahan dari Studi Alkitab Klasik ke Studi Alkitab Digital. Memang diperlukan perubahan sikap untuk melakukan studi Alkitab secara digital agar pembelajaran cara baru ini memberikan hasil yang maksimal.

1. Jangan Memusuhi Digital

Perubahan selalu membawa risiko, tetapi perubahan cara hidup ke dunia digital adalah hal yang tidak mungkin bisa dihindari. Oleh karena itu, miliki sikap ingin tahu dan jangan memusuhi digital karena pada dasarnya, Alkitab cetak dan digital akan selalu berdampingan dan saling melengkapi.

Anggap saja kita sekarang memiliki "asisten" baru dan kita perlu beradaptasi agar asisten digital ini bisa membantu tugas-tugas kita.

2. Digital Lebih Fleksibel

Alat-alat digital pada umumnya bisa jauh lebih fleksibel dibandingkan dengan buku-buku cetak yang sifatnya statis dan permanen. Tujuannya supaya mempermudah tugas-tugas kita dalam mempelajari Alkitab. Namun, alat-alat baru ini membutuhkan waktu untuk dipelajari sampai terbiasa menggunakannya. Kunci keberhasilan adalah sikap yang ingin belajar terus-menerus dan harus kreatif mengembangkan kemampuan-kemampuan baru.

3. Digital Memiliki Kemampuan Berbagi yang Tinggi

Apa yang dihasilkan dari mempelajari Alkitab secara digital dengan sangat mudah dapat dibagikan kepada orang lain untuk menjadi berkat, baik lewat media *chatting*, media sosial, maupun “diparkir” di situs. Bahan-bahan yang dibagikan menjadi *crowd sourcing* yang memiliki nilai lebih besar daripada hanya disimpan untuk kepentingan sendiri.

4. Miliki Filsafat Terbuka

Bahwa mempelajari Alkitab ini bukan lagi monopoli kaum rohaniwan atau kalangan akademisi teologi. Siapa pun perlu memahami firman Tuhan dengan benar karena setiap orang dipanggil Allah untuk menjadi rekan sekerja-Nya (1Kor. 3:9). Karena itu, keterbukaan untuk saling belajar, saling menolong, dan saling mengoreksi secara aktif sangat dibutuhkan agar nama Allah dimuliakan.

Kita patut bersyukur karena sekarang Alkitab tersedia dalam genggam tangan. Tunggu apa lagi? Mari gunakan untuk memajukan pelayanan-Nya.

DOA

"Tuhan Yesus, saya bersyukur atas karya-Mu melalui orang-orang yang Engkau pakai untuk memungkinkan Alkitab dapat dipelajari secara digital. Kami percaya Engkau juga akan menolong kami memberikan semangat serta pencerahan selama kami belajar pengenalan Studi Alkitab Digital. Amin."

REFERENSI 2 - PENGERTIAN STUDI ALKITAB DIGITAL

- Hunter, Drew. *10 Hal yang Harus Anda Ketahui tentang Mempelajari Alkitab*. Dalam https://www.pesta.org/10_hal_yang_harus_anda_ketahui_tentang_mempelajari_alkitab.
- Rau, Andy. *Lima Alasan Anda Harus Menerima Studi Alkitab Digital*. Dalam <https://ayo-pa.org/artikel/lima-alasan-anda-harus-menerima-studi-alkitab-digital>.
- Temara, Odysius Bio. *Digital Library untuk Belajar Alkitab*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=bible-talks&title=digital_library_untuk_belajar_alkitab.
- Tim Got Questions. *Apa Itu Penelaahan Alkitab Induktif?*. Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_penelaahan_alkitab_induktif.
- Tim Got Questions. *Bagaimana Cara yang Tepat untuk Mempelajari Alkitab?*. Dalam https://www.pesta.org/bagaimana_cara_yang_tepat_untuk_mempelajari_alkitab.
- Tim Wikipedia. *Studi Alkitab*. Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_Alkitab#cite_note-Oxf17-1.

PERTANYAAN 2 - PENGERTIAN STUDI ALKITAB DIGITAL

Jawablah pertanyaan masing-masing pelajaran berdasarkan Modul SAD.1. Jawaban harus singkat dan padat, tetapi tidak boleh *copy-paste* (mengutip) dari modul. Ungkapkan jawaban dengan kata-kata Anda sendiri!

1. Jelaskan perbedaan studi Alkitab klasik dan studi Alkitab digital!
2. Perubahan paradigma apa yang harus diambil sehubungan dengan studi Alkitab digital?

PELAJARAN 3 - KELEBIHAN DAN KELEMAHAN STUDI ALKITAB DIGITAL

Dari Pelajaran 2, kita dapat melihat bahwa era digital memang memberi kemudahan dalam banyak hal, termasuk dalam mempelajari Alkitab, tetapi bukan berarti tanpa risiko. Oleh karena itu, mempelajari Alkitab secara digital memerlukan hikmat Allah agar tidak melenceng dari tujuan Allah memberikan firman-Nya. Mari kita pelajari dengan lebih teliti beberapa kelebihan dan juga kelemahan dalam melakukan Studi Alkitab Digital, khususnya dalam hal sumber bahan dan metode, lalu bagaimana kita menyikapinya.

A. Kelebihan dan Kelemahan dalam Hal Sumber Bahan Studi Alkitab

Kelebihan dalam hal sumber bahan studi Alkitab mungkin merupakan kelebihan digital yang paling banyak didapatkan, tetapi kelemahannya juga cukup banyak. Beberapa yang menonjol akan dibahas di bawah ini sebagai contoh utama. Silakan mencari kelebihan dan kelemahan lain untuk melengkapinya.

1. Kelebihan Digital: Banyak, Gratis, Luas, Praktis, Mudah Diolah dan Berbagi, Media

Tersedia banyak sekali sumber bahan biblika *online* dalam multibahasa, termasuk dalam bahasa Indonesia. Kita bisa memilih sesuka hati bahan yang kita butuhkan yang rata-rata tersedia gratis, baik Alkitab multiversi/bahasa maupun multiformat, atau alat-alat biblika seperti Kamus Alkitab, Ensiklopedia, Pengantar Kitab, Interlinear, Peta Alkitab, dll.. Fungsi pencarian dengan komputer lebih canggih daripada buku konkordansi cetak.

Kekayaan sumber bahan ini memungkinkan pengguna mempelajari Alkitab dengan lebih menyeluruh dan mendalam sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Tidak hanya untuk kaum akademisi teologi, kaum awam Kristen pun sangat diuntungkan karena mendapat akses, termasuk pengalaman belajar bersama ahli-ahli kitab PL/PB terkenal di seluruh dunia. Suatu kesempatan yang belum pernah ada sebelumnya.

Bahan-bahan disimpan dalam bentuk file, praktis karena tidak memakan tempat, biaya, dan tidak takut hilang atau rusak saat menyimpannya. Bahan-bahan pun bisa diakses secara efektif, kapan saja, dan di mana saja melalui alat digital yang dimiliki. Bahan-bahan hanya dapat ditampilkan/dilihat per halaman sebatas ukuran layar monitor alat digitalnya. Karena berupa file, pengguna dapat mengatur semua bahan dalam kategori yang diinginkan dan mudah mengakses keseluruhan isi buku dan menemukan yang dicari dengan fitur pencarian, lalu melakukan cut-paste untuk

dipindahkan ke halaman-halaman kerja yang diinginkan. Sangat menghemat waktu dan energi.

Saat ini, lebih banyak orang mengakses bahan-bahan media dibandingkan bahan tulisan. Bahan media digital ini banyak menarik anak-anak muda yang lebih suka kepada hal-hal yang visual. Karenanya, bahan media untuk Alkitab sangat efektif untuk mendorong tersebarinya Kabar Baik ke seluruh dunia. Telah tersedia Alkitab melalui media audio, komik, animasi, infografis, film, dll.. Demikian juga bahan media untuk khotbah, training, seminar, dan pengajaran yang banyak menolong orang Kristen mengenal dan mempelajari prinsip hidup Kristen.

2. Kelemahan Digital: Bisa Menyesatkan, Kurang Menghargai, Kurang Kepemilikan, Kurang Konteks, dan Tidak Ada Sensasi Buku

Banyaknya sumber bahan tidak berarti semua bahan baik dan bermutu. Pengguna harus pandai-pandai memilih bahan dan harus memiliki prinsip firman Tuhan yang jelas supaya tidak memilih bahan yang ternyata tidak alkitabiah dan justru menyesatkan.

Selain itu, karena gratis, pengguna sering mengunduh bahan sebanyak mungkin dengan harapan akan dibaca di kemudian hari, tetapi pada kenyataannya hanya ditimbun dan tidak pernah dibaca. Kemudahan mendapatkan bahan membuat pengguna kehilangan rasa penghargaan terhadap bahan-bahan tersebut. Pengguna bisa mengambil dan membuang bahan tanpa ada rasa kepemilikan. Kemudahan mengutip isi buku tanpa menyebutkan sumbernya, juga memberi kemudahan pada pelanggaran hak cipta pemilik buku.

Layar digital gadget sangat membatasi pengguna melihat seluruh perikop/pasal teks Alkitab yang dipelajari. Tampilan layar yang hanya memuat beberapa ayat Alkitab dalam sekali baca membuat pengguna kurang melihat konteks ayat dengan lebih luas. Berbeda dengan Alkitab cetak yang bisa melihat paling sedikit seluruh perikop ayat yang sedang dipelajari. Sangat penting melihat ayat secara keseluruhan konteksnya bukan hanya bagiannya.

Bahan biblika, terutama Alkitab, tidak bisa memberikan rasa sensasi genggam sebagai "satu kesatuan buku yang utuh", tetapi hanya banyak halaman dan banyak buku. Rasa kepemilikan terhadap Alkitab juga tidak bisa dirasakan karena tidak bisa memberi nama pribadi pada Alkitab digital dan tidak bisa ditulis dengan tulisan tangan.

Tentang perkembangan media digital, perlu diwaspadai, terkhusus bagi para pencipta konten. Ada banyak prinsip kekristenan yang sarat dengan

pengajaran abstrak, yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan gambar. Karenanya, perlu mengedukasi anak-anak muda, khususnya untuk terus meningkatkan kemampuan literasi Alkitabnya sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang dangkal-dangkal saja.

3. Bagaimana Sikap Kita?

Mari kita berpikir kritis untuk melihat semua kelebihan dan kelemahan di atas. Ada hal-hal yang tentu dapat ditoleransi, tetapi ada juga yang harus dihindari karena setan pun giat menggunakan alat-alat digital untuk menyebarkan tipu muslihatnya (lih. Ef. 6:11). Waspada terhadap ajaran sesat yang beredar di internet adalah bijaksana. Bukan hanya orang awam, ada juga hamba-hamba Tuhan yang kurang memahami ajaran sehat firman Tuhan sehingga mudah tertarik dengan hal-hal duniawi yang dibungkus dengan hal-hal rohani (lih. Mrk. 12:24). Pahamiilah seluruh konteks Alkitab, tidak hanya secara parsial, supaya kita memiliki pemahaman yang utuh tentang kebenaran Allah.

Banyaknya bahan biblika digital yang tersedia, tidak otomatis membuat manusia makin ingin belajar Alkitab. Karena itu, jangan kita mengidolakan teknologi karena teknologi hanyalah hamba untuk menolong. Pertanyaan yang lebih penting adalah, apakah teknologi membuat pengguna semakin rindu belajar mengenal dan taat kepada Allah?

B. Kelebihan dan Kelemahan dalam Hal Metode Studi Alkitab

Ada banyak metode studi Alkitab yang dipakai di seluruh dunia sebelum era digital. Pada era digital, metode studi Alkitab tetap dipakai dan variasi penggunaannya menjadi semakin kaya.

1. Kelebihan Digital: Fleksibel, Di Mana Saja, Kapan Saja, Mudah Berbagi

Hampir semua penggunaan metode-metode studi Alkitab klasik dapat diadaptasi dalam melakukan studi Alkitab digital, bahkan semakin fleksibel dengan adanya peralatan digital yang tersedia.

Kemudahan mengakses bahan secara *online* menjadi kelebihan menonjol dalam hal metode melakukan Studi Alkitab Digital. Pertemuan belajar Alkitab tidak hanya bisa dilakukan secara *onsite*, di mana buku-buku pendukung PA berada, tetapi bisa dilakukan di mana saja karena semua bahan dapat diakses dari tempat masing-masing secara *online*. Jadi, pertemuan PA pun tidak harus dilakukan di gereja. Demikian juga dengan waktu pertemuan yang lebih fleksibel karena bisa dilakukan dengan jarak jauh dengan waktu sesuai kesepakatan bersama.

Hal lain yang diuntungkan adalah digital memberi kemudahan dalam berbagi bahan kepada siapa pun yang diinginkan, termasuk kepada kelompok PA atau teman-teman pelayanan. Hasil mempelajari Alkitab juga langsung dapat dibagikan ke media sosial sehingga dapat menjadi berkat berlimpah kepada semakin banyak tubuh Kristus.

2. Kelemahan Digital: Tersesat, Kurang *Skill*, Distraksi, Sendiri, Instan

Banyaknya informasi di internet sering membuat orang *overloaded* dan kelelahan, demikian juga ketika mempelajari Alkitab. Untuk orang Kristen awam yang kurang memahami kerangka teologi, sering akan tersesat dan menggunakan terlalu banyak informasi untuk menginterpretasikan ayat-ayat Alkitab secara tidak tepat.

Kelemahan lain adalah pengguna kurang mahir memakai alat-alat biblika yang sudah tersedia, misalnya software Alkitab, situs Alkitab, aplikasi Alkitab, dll.. Dibutuhkan kemauan belajar agar tercipta kebiasaan menggunakan alat-alat digital itu secara rutin. Perlu disediakan training agar menguasai penggunaan alat-alat biblika tersebut.

Dunia digital penuh dengan distraksi sehingga mempelajari Alkitab secara khusyuk menjadi sulit. Perlu disiplin pribadi yang kuat supaya selama melakukan penggalian Alkitab tidak terdistraksi dengan notifikasi-notifikasi dari gadget yang dipakai sehingga penggalian Alkitab tidak terinterupsi dan terhambat.

Ketersediaan bahan-bahan biblika di internet membuat orang Kristen merasa bisa belajar Alkitab sendiri dan tidak tergantung kepada siapa pun untuk belajar Alkitab. Bahkan, ketergantungan kepada pendeta atau orang lain yang lebih dewasa rohani untuk belajar Alkitab menjadi sangat berkurang.

Budaya instan yang dihasilkan dari budaya digital juga menjadi kelemahan besar. Kemudahan mengakses dan mengolah bahan membuat penggalian Alkitab menjadi sangat efisien. Namun, untuk menerapkan apa yang dipelajari, tidak bisa cepat dilihat hasilnya. Karena itu, akhirnya keinginan belajar Alkitab besar, tetapi hanya menghasilkan pengetahuan karena tidak terlalu sabar menunggu hasil langkah penerapannya.

3. Bagaimana Sikap Kita?

Teknologi digital ada bukan karena kebetulan. Allah memberikan segala sesuatu, termasuk teknologi (Kol. 1:16) kepada manusia, dalam hal ini untuk belajar Alkitab agar manusia dapat mempelajari firman-Nya dengan lebih mudah. Keberadaan teknologi bukan sesuatu yang bisa kita hindari,

tetapi harus dihadapi. Karena itu, perlu hikmat Tuhan agar penggunaan teknologi adalah untuk Tuhan, bukan untuk menjauh dari Tuhan.

Yang ideal, mempelajari Alkitab harus dilakukan dan diterapkan dalam konteks komunitas orang percaya. Allah menciptakan gereja untuk tujuan itu. Jika digital justru membuat orang Kristen menjadi nyaman hidup dalam isolasi, hal ini tidak sehat. Karena itu, gereja harus memberi jalan keluar dengan menyediakan persekutuan-persekutuan untuk jemaat dapat belajar Alkitab bersama-sama. Kebersamaan akan membuat mereka saling menolong, saling menghormati, saling belajar, dan saling berbagi, sebagaimana Kristus telah mengajarkannya kepada murid-murid-Nya.

Sekalipun dunia digital tidak dapat kita hindari dan keuntungan digital nyata kita akui, tidak ada salahnya kalau sesekali, bahkan sering kali, kita kembali memegang Alkitab cetak dan taruhlah dalam genggam tangan Anda supaya kita bisa merasakan bahwa Alkitab adalah "satu buku" (walaupun berisi 66 Kitab) yang Allah berikan kepada manusia dengan satu berita utama, yaitu tentang Anak-Nya, Yesus Kristus yang diutus untuk menjalankan misi Allah untuk menyelamatkan manusia.

Tentu ada lebih banyak hal yang bisa dibahas sehubungan dengan kelebihan dan kelemahan Studi Alkitab Digital. Namun, dua hal di atas, kiranya menjadi contoh bahwa penggunaan alat-alat biblika tidak tanpa risiko. Setan siap menerkam siapa saja yang lengah, terutama mereka yang suka belajar firman Tuhan (1Ptr. 5:8). Betul! Karena semakin kita rindu belajar firman Tuhan, semakin banyak godaan dan peperangan rohani yang harus kita hadapi. Karena itu, waspada dan minta anugerah Tuhan agar di tengah zaman yang bengkok ini, kita tetap mencintai firman Tuhan dan tetap hidup berpegang pada kebenaran-Nya.

DOA

"Bapa yang baik, aku sungguh bersyukur kepada-Mu karena melalui Alkitab digital, aku dapat mendalami firman-Mu dengan lebih terstruktur dan sistematis. Tolonglah aku sehingga aku dapat memiliki sikap yang selalu rindu untuk bertumbuh dalam kebenaran titah-Mu ini. Amin."

REFERENSI 3 - KELEBIHAN DAN KELEMAHAN STUDI ALKITAB DIGITAL

- Davida. *Metode-Metode Belajar Alkitab*. Dalam https://murid21.org/metode_metode_belajar_alkitab.
- Petersen, Jonathan. *Aplikasi Alkitab di Gereja: Ide Baik atau Buruk?*. Dalam <https://apps4god.org/artikel/aplikasi-alkitab-di-gereja-ide-baik-atau-buruk>.
- Smith, Matt. *Mengapa Anda Harus Menyingkirkan Alkitab Digital Anda*. Dalam https://apps4god.org/mengapa_anda_harus_meningkirkan_alkitab_digital_anda.
- Tim SABDA. *Studi Alkitab pada Era Digital*. Dalam <https://ayo-pa.org/artikel/studi-alkitab-pada-era-digital>.

PERTANYAAN 3 - KELEBIHAN DAN KELEMAHAN STUDI ALKITAB DIGITAL

Jawablah pertanyaan masing-masing pelajaran berdasarkan Modul SAD.1. Jawaban harus singkat dan padat, tetapi tidak boleh *copy-paste* (mengutip) dari modul. Ungkapkan jawaban dengan kata-kata Anda sendiri!

1. Apa saja kelebihan studi Alkitab digital? Ringkaskan secara singkat!
2. Apa saja kelemahan studi Alkitab digital? Ringkaskan secara singkat!

PELAJARAN 4 - SMART BIBLE UNTUK STUDI ALKITAB DIGITAL

Dua puluh tahun lalu, semua orang masih memakai Alkitab cetak untuk membaca atau melakukan studi Alkitab. Saat ini, sebagian besar orang Kristen sudah tidak lagi membawa Alkitab cetak ketika pergi ke gereja. Perubahan yang cukup cepat dan dampak yang besar, baik dalam pola pikir maupun sikap terhadap Alkitab. Selain aksesibilitas, banyak perubahan lain yang sudah terjadi dan akan semakin nyata memengaruhi kehidupan ibadah dan kerohanian kita. Sementara itu, perkembangan teknologi belum akan berhenti di sini. Siapkah gereja dan orang Kristen menghadapi perubahan-perubahan ke depan?

A. Teknologi Digital untuk Alkitab

Mari kita melihat sepintas ke belakang, bagaimana Tuhan memberikan Alkitab kepada manusia dan juga bagaimana Tuhan memelihara-Nya sampai saat ini sehingga Alkitab bisa terus bertahan dan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan umat Kristen.

1. Sejarah tentang Medium Alkitab (Lisan - Teks - Digital)

Bagaimana cara Alkitab ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berkembang seiring dengan perkembangan cara manusia berkomunikasi. Ketika orang-orang pilihan Allah masih buta huruf, Allah memberikan firman-Nya secara lisan (Yes. 5:11), dan firman Allah itu juga dituturkan kepada anak cucu dan generasi keturunannya dalam bentuk lisan (oral). Sampai manusia mulai mengenal baca tulis, Allah memakai tangan manusia untuk menuliskan "Teks Suci-Nya" di atas medium-medium yang dipakai saat itu, seperti loh batu, di kulit pohon, dan di kulit binatang (Ul. 10:1-4; Yer. 32:6, 2Tim. 4:13). Bangsa Yahudi, yang notabene "legalistik", dipilih Allah untuk menjadi "penjaga" pertama "Teks Suci-Nya" ini. Dengan berjalannya waktu, terbukti bahwa Allahlah yang memelihara "Teks Suci" itu sehingga dapat terus ditulis ulang oleh para biarawan dengan cara yang sangat akurat untuk diturunkan ke generasi-generasi sesudah mereka.

Selama abad pertengahan, Johann Gutenberg menemukan mesin cetak (1450 M). Sebelum Gutenberg, ada kira-kira 30.000 buku di Eropa, dan hampir semuanya berisi teks Alkitab atau tafsiran Alkitab yang hanya bisa diakses oleh kaum elite rohaniwan. Sesudah masa Reformasi gereja, banyak Alkitab bukan hanya bisa dicetak, tetapi juga diterjemahkan ke dalam banyak bahasa lain dan disebarkan ke seluruh kalangan, termasuk masyarakat biasa. Apakah Alkitab berhenti pada medium buku?

Tidak. Budaya cetak kini telah beralih ke budaya digital. Karenanya, Alkitab sekarang muncul dalam format hiperteks, dengan tautan ke semua jenis platform dan format digital. Tidak hanya itu, di tangan generasi baru yang saat ini menggeluti budaya visual, Alkitab telah berubah menjadi gambar, animasi, video, dan film yang membentuk konteks pembelajaran dan cara pemahaman yang baru. Akankah berhenti di sini? Siapa tahu?

2. Tren Teknologi

Teknologi terus berkembang, bahkan dengan lebih cepat dan dinamis. Tren teknologi, seperti *Computing Power*, *Datafication*, *Extended Reality*, AI dan ML, 5G, dst. sudah bukan lagi impian karena sudah menyelinap menjadi bagian dari kehidupan dunia digital masa kini. Jika teknologi adalah dari Tuhan, kita percaya Tuhanlah yang paling berhak memakai teknologi-teknologi baru itu untuk menyampaikan firman-Nya, terutama untuk menolong manusia di seluruh dunia mengenal karya-Nya, keagungan kasih-Nya, dan semakin rindu memahami firman-Nya.

Apakah terlalu mengada-ada kalau kita memvisualisasikan Alkitab dalam program *holodeck* dan *holosuite* seperti yang digambarkan dalam seri TV Star Trek? Bayangkan dalam sebuah hologram, Anda berada dalam kerumunan prajurit Israel menyaksikan Daud yang sedang melawan Goliat? Lalu, Anda merasakan suasana tegang dan berkeringat dingin menantikan apa yang akan terjadi? Ya, mungkin ini bukan tidak mungkin, teknologi berkembang pesat. Sepuluh tahun ke depan mungkin kita akan terheran-heran memandang desktop karena betul-betul kelihatan jadul.

Dapatkah Anda membayangkan bagaimana Alkitab akan diakses anak cucu Anda pada 20 tahun mendatang? Jika Allah telah memelihara "Teks Suci-Nya" selama berpuluh abad hingga saat ini bisa kita baca dan pelajari, Allah pasti akan memelihara firman-Nya supaya anak cucu kita mengenal-Nya dengan cara-cara yang relevan dengan budaya saat itu (Mat. 5:18).

B. Alkitab Masa Kini dan Masa Depan: SMART Bible

Lima tahun terakhir ini, banyak istilah *smart* yang muncul, seperti *Smartphone*, *Smart TV*, bahkan *Smart Nation*, *Smart Country*, *Smart City*, dll.. Tentu dengan mudah kita dapat mengasosiasikan kata "smart" itu dengan kehadiran teknologi digital yang sudah merajalela ke semua aspek kehidupan manusia, bukan hanya pada masa kini, tetapi juga pada masa yang akan datang. Nah, bagaimana dengan masa depan Alkitab digital? Alkitab masa depan adalah SMART Bible!

1. Apa Itu SMART Bible?

"SMART Bible" (Alkitab Pintar) didengungkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) sejak 2017. SMART Bible bukanlah sebuah produk, tetapi suatu pemikiran tentang Alkitab yang memiliki kondisi yang relevan dengan dunia digital saat ini. Jadi, SMART adalah singkatan dari:

a. S = *Study Bible*

SMART Bible adalah Alkitab yang memiliki *Study Bible*. Studi Alkitab yang berkualitas perlu ditunjang dengan alat-alat biblika yang lengkap dan bermutu. Karena itu, SMART Bible dibangun dengan ekosistem pustaka yang mendukung agar setiap orang Kristen yang mempelajari Alkitab mendapat akses seluas-luasnya kepada bahan-bahan biblika yang terbaik.

b. M = *Media Bible*

Alkitab yang dilengkapi dengan bahan-bahan media. Dalam konteks abad ke-21, media menjadi nomor satu, maka *media-first Bible* akan memungkinkan orang percaya mempelajari firman Tuhan dengan menggunakan beragam media menarik. Puji Tuhan, Alkitab kini telah tersedia dalam format audio, visual, animasi, grafik, bahkan karaoke. Media visual sangat menunjang penjangkauan bagi generasi digital yang cara belajarnya lebih visual dibanding generasi-generasi sebelumnya.

c. A = AI Bible

SMART Bible adalah Alkitab yang dimotori oleh *Artificial Intelligence (AI)*, yaitu sistem data dan algoritma yang digerakkan oleh mesin untuk melakukan rekomendasi, menunjukkan apa saja yang terkait/berhubungan, dst.. Sejak 2010, bahkan sebelumnya, AI telah digunakan untuk membangun mesin pencari yang canggih (*Intelligent Search*). *Biblical Computing* bisa dikatakan sebagai *Bible engine* yang menjalankan algoritma, rumus, big data, pencarian canggih, rekomendasi, dll..

d. R = *Relational Bible*

SMART Bible adalah Alkitab yang bersifat relasional. Relasional yang dimaksud berkaitan dengan *relational data base*, *data sets*, dan *data structure*, yaitu sekumpulan data yang disusun secara terstruktur dan saling terintegrasi. Hal ini dapat disebut dengan *Bible*

knowledge graph, yang berarti semua data Alkitab terkait/terkorelasi dengan ayat-ayat yang lain. Terdapat ekosistem yang terintegrasi, seperti *diglot-multiglot*, paralel - multiversi.

e. T = *Tech Bible*

SMART Bible adalah Alkitab yang terus berkembang dan beradaptasi menggunakan alat-alat teknologi yang tepat, misalnya Alkitab dalam *Google home*, *smart home*, dan segala jenis *hardware* dan platform, YouTube, podcast, dll.. Teknologi memiliki andil yang besar dalam memperjuangkan Alkitab supaya dapat diakses dengan segala cara (terus beradaptasi, berinovasi, dan berkolaborasi). SMART Bible harus jadi *Tech Bible: technology driven, technology relevant, technology center, technology able*, dan teknologi dengan segala jenis perkembangannya.

f. SMART+S

Ada tambahan "S" pada SMART, yaitu "Social" karena Alkitab harus menjadi *Social Bible*. Alkitab dan alat-alat studi Alkitab dibuat untuk mendorong kita dekat dengan Allah. Semakin terhubung dengan Alkitab, hidup kita akan mengalami transformasi. Hidup yang memiliki semangat mencintai Tuhan dan firman-Nya akan tertular kepada yang lain. Bagaimana caranya? Dengan membangun relasi sosial, kita berbagi hidup dan berbagi berkat kepada orang lain.

2. Mengapa SMART Bible?

SMART Bible memungkinkan firman Tuhan dapat dipelajari dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kita patut bersyukur hidup pada era digital sehingga merasakan bagaimana Alkitab dalam genggamannya kita dapat dipelajari dengan lebih dalam, lebih kreatif, lebih inovatif, dan lebih menyenangkan. Mengapa hal ini penting?

Tujuan Allah memberikan firman-Nya adalah agar manusia mempelajari-Nya, berinteraksi dengan-Nya, memahami-Nya, dan pada akhirnya kita dapat mengenal Allah dengan benar dan dengan keagungan-Nya. Namun, pikiran Allah sangatlah luas, tak terselami sehingga manusia harus terus mempelajari Allah. Saat ini, masih banyak manusia di dunia yang belum mengetahui dan mendengar tentang Allah. Oleh karena itu, orang Kristen masih harus bekerja keras menjangkau yang terhilang. Teknologi dapat menjadi sarana untuk menjangkau dunia agar mengenal kasih-Nya. Oleh karena itu, teknologi terbaik harus dipakai untuk memperkenalkan tentang Dia dan membuat Dia dipahami manusia.

Dalam Ulangan 6:1-9, Musa mendesak bangsa Israel untuk mengajar anak-anak mereka tentang kebenaran kasih Allah dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan menggunakan alat-alat teknologi terbaru dalam mempelajari Alkitab, tugas pemuridan seumur hidup tidak hanya menjadi lebih mudah, tetapi juga menjadi berkat potensial sehingga semua orang dapat mendengar Nama-Nya!

C. SMART Bible Menjadi Fondasi *Smart Christian* dan *Smart Church*

Alkitab (cetak atau digital) adalah satu-satunya pedoman hidup yang memiliki otoritas tertinggi bagi kehidupan dan iman orang Kristen karena Alkitab adalah firman yang keluar dari mulut Allah (Mat. 4:4). Hanya dengan hidup menurut firman-Nya, maka manusia akan berjalan dalam kehendak-Nya dan akan menemukan arti hidup dan kebahagiaan yang sejati.

Mempelajari Alkitab dengan teknologi tercanggih tidak hanya akan menolong orang Kristen dan gereja-Nya mempelajari Alkitab dengan lebih baik, tetapi juga untuk orang Kristen dan gereja-Nya bisa hidup menghadapi tantangan era digital yang tidak ringan. Orang Kristen dan gereja yang hidup pada era digital menghadapi tantangan yang belum pernah dialami oleh generasi-generasi sebelumnya. Karena itu, memiliki fondasi prinsip kebenaran Alkitab sangat penting agar kita menjadi *Smart Christian* dan *Smart Church* pada era digital ini.

1. *Smart Christian*

Seorang Kristen yang "smart" pada era digital bukan didasarkan pada kemampuan intelektual atau kepandaiannya memakai alat-alat komputer, tetapi pada pembaruan akal budinya (Rm. 12:1-2). Pembaruan budi akan dikerjakan oleh firman Allah yang hidup dalam hati dan pikirannya. Firman Tuhan yang ia pelajari dari SMART Bible akan terus-menerus membentuk dan mengubah hidupnya. Orang Kristen yang telah lahir baru mengerti mengapa ia diubahkan terus-menerus oleh Roh Kudus supaya ia mampu menjalankan panggilan hidupnya dan menjadi agen pengubah bagi zamannya dan generasinya.

2. *Smart Church*

Gereja yang *smart* adalah gereja yang jemaat-jemaatnya menyadari akan panggilannya bagi generasinya. Jika panggilannya adalah untuk generasi digital, gereja harus juga *smart* secara digital agar relevan bagi generasi digital. Untuk itu, gereja harus memiliki SMART Bible agar panduan firman Tuhan betul-betul menjadi mercusuar yang siap menolong setiap jemaatnya untuk tidak tersesat hidup dalam nilai-nilai duniawi. *Smart Church* akan

memakai SMART Bible untuk membimbing jemaatnya supaya menjadi *Smart Christian* dan hidup menjangkau generasinya bagi Kristus.

DOA

"Tuhan Yesus, terima kasih untuk berkat teknologi yang telah Kau berikan bagi kami yang hidup pada era digital ini. Mampukan kami agar bisa menggunakan teknologi untuk kepentingan studi Alkitab dan pertumbuhan rohani kami. Amin."

REFERENSI 4 - SMART BIBLE UNTUK STUDI ALKITAB DIGITAL

- Hutabarat, Pioneer Agustinus, dan Nehemia MeirardfeldinKrisprianugraha. *GoSABDA: Studi Ber-Media Alkitab!*. Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=gosabda_studi_bermedia_alkitab.
- Limanputra, David. *Teknologi & Alkitab: Technology and Bible Study: WOW!*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=tech-series&title=technology_and_bible_study.
- Pramono, Hadi. *GoTECH! Alkitab Pintar: #SMART Bible - Overview*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=gotech&title=gotech_alkitab_pintar.
- Pramono, Hadi, dan Christian Eka Wibisono. *GoTECH! QuoVadis Alkitab Pintar - #SMART Bible Future*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=gotech&title=gotech_quo_vadis_alkitab_pintar.
- Temara, Odysius Bio. *GoTECH! Status Alkitab di Indonesia!*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?title=gotech_status_alkitab_indonesia.
- Tim SABDA. *Alat-Alat PA Online*. Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=alat_alat_online_untuk_pa.
- Tim SABDA. *Alkitab Pintar*. Dalam <https://www.slideshare.net/sabda/alkitab-pintar-80596067>.
- Tim SABDA. *Alkitab Pintar 2017*. Dalam <https://smart.sabda.org/alkitabpintar2017.php>.
- Tim SABDA. *App-Talks: TED Alkitab Pintar*. Dalam <https://apps4god.org/app-talks/app-talks-ed-alkitab-pintar>.
- Tim SABDA. *#CodeForGOD: Teknologi dan Masa Depan*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=tech-series&title=teknologi_dan_masa_depan.
- Tim SABDA. *20 Presentasi Mini SABDA 28*. Dalam <https://www.slideshare.net/sabda/20-presentasi-mini-sabda-28>.

PERTANYAAN 4 - SMART BIBLE UNTUK STUDI ALKITAB DIGITAL

Jawablah pertanyaan masing-masing pelajaran berdasarkan Modul SAD.1. Jawaban harus singkat dan padat, tetapi tidak boleh *copy-paste* (mengutip) dari modul. Ungkapkan jawaban dengan kata-kata Anda sendiri!

1. Jelaskan secara singkat sejarah medium Alkitab!
2. Mengapa SMART Bible menjadi fondasi *Smart Christian* dan *Smart Church*?

PELAJARAN 5: TANTANGAN DAN KESEMPATAN STUDI ALKITAB DIGITAL

Perkembangan teknologi menolong kita melihat betapa besar kesempatan yang Tuhan berikan untuk kita bisa menyebarkan firman-Nya secara digital agar bisa dibaca dan dimengerti semua orang yang hidup di dunia ini. Bukan hanya untuk masa sekarang, tetapi juga untuk generasi-generasi yang akan datang, generasi yang akan semakin canggih dengan teknologi. Namun demikian, kesempatan yang terbuka lebar ini tidak berarti tanpa tantangan. Karena itu, mari kita bahas dua hal penting ini untuk menutup modul Studi Alkitab Digital.

A. Tantangan Studi Alkitab Digital

Di tengah perkembangan kemajuan yang dicapai manusia pada era yang serba digital ini, ada ketimpangan atau tantangan yang sering orang Kristen tidak sadari. Ada 3 ketimpangan atau tantangan besar yang kita bahas di sini.

1. *Biblical Literacy* (Melek Alkitab atau Literasi Alkitab)

Apa artinya *literacy*? Kamus Merriam Webster mendefinisikannya sebagai, “berpendidikan; memiliki pengetahuan atau kompetensi”. Bahasa Indonesia menyebutnya "melek huruf", kebalikan dari "buta huruf", yaitu orang yang tidak bisa baca tulis, sebagai indikator orang yang tidak terdidik. Jadi, *Biblical Literacy* atau "Melek Alkitab", berarti terdidik dalam Alkitab. Kebalikannya adalah "buta Alkitab".

Definisi lain, "melek Alkitab" adalah kemampuan untuk membaca dan memahami Alkitab dengan benar, menggunakan alat-alat belajar yang tepat, sehingga mengenal dengan baik karakter dan isi Alkitab (Fill Nelson). Orang yang "buta Alkitab" belum tentu tidak bisa membaca Alkitab, tetapi tidak terdidik untuk mengerti isi Alkitab dan tidak mampu menggunakan alat-alat belajar yang tepat. Pada era digital yang sudah serba canggih ini, berapa banyak orang Kristen yang sebenarnya tidak mampu menggunakan alat-alat belajar Alkitab dan tidak paham isi Alkitab yang paling dasar, misalnya tidak hafal 66 Kitab dalam Alkitab, pembagian PL dan PB, doa “Bapa Kami”, tokoh-tokoh utama Alkitab, cerita-cerita Alkitab yang terkenal, doktrin utama Alkitab, dll.. Ini menjadi tantangan melakukan studi Alkitab, termasuk secara digital.

Masyarakat Kristen harus dididik dahulu untuk "melek Alkitab", untuk mampu memakai alat-alat belajar Alkitab, bahkan yang paling sederhana, memiliki pengetahuan Alkitab yang cukup sebelum bisa menelusuri bagian-bagian Alkitab secara mendalam dan menanggapinya dengan benar. Dibandingkan generasi sebelum-sebelumnya, generasi saat ini adalah generasi

yang paling mudah mengakses Alkitab. Namun, kemudahan mengakses dan kecanggihan bahan/alat studi Alkitab tidak otomatis dapat membuat kita mampu memahami Alkitab dengan baik dan tidak serta-merta membuat kita rindu mempelajari Alkitab.

2. *Christian Digital Quotient*

Tantangan lain adalah banyak orang Kristen serta-merta berselancar di dunia internet tanpa bekal yang cukup sehingga menjadi korban kecerobohnya sendiri. Perlu bekal "cerdas digital" dan berhikmat supaya aman hidup di dunia digital. Istilah "Kecerdasan Digital (*Digital Quotient/DQ*)" diartikan sebagai himpunan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang memungkinkan individu dapat menghadapi tantangan dan beradaptasi sesuai dengan tuntutan kehidupan digital.

Secara umum, DQ mencakup 8 keterampilan digital:

- Menjaga identitas pribadi, termasuk identitas sebagai orang Kristen.
- Bijaksana menggunakan waktu supaya tidak kecanduan digital.
- Beretika agar tidak mencuri data/program dan tidak merugikan orang lain.
- Menjaga keamanan supaya tidak dimanipulasi atau ditipu.
- Memelihara "privacy" supaya tidak memalukan diri sendiri dan Tuhan.
- Berpikir kritis sehingga tidak termakan "hoax" atau berbagai tipuan *online*.
- Menjadi duta Allah supaya nama Tuhan dimuliakan.
- Membangun kepedulian dan mengasihi orang lain.

Keterampilan-keterampilan di atas sering tidak dipahami dan dimiliki orang Kristen sebelum masuk ke dunia internet yang gelap dan jahat. Mengapa ini menjadi tantangan jika kita ingin melakukan studi Alkitab digital? Karena, kegairahan melakukan Studi Alkitab Digital tidak otomatis membuat kita mampu menggunakan alat-alat digital dan aman serta bijaksana menghadapi bahaya-bahaya yang mengadang di dunia digital.

3. Prasyarat Melakukan Studi Alkitab Digital

Tuhan tidak mengharapkan tingkat penguasaan mempelajari Alkitab yang sama dari semua orang Kristen karena tidak semua kita dipanggil untuk menjadi pengajar firman atau gembala gereja. Namun, kita semua dipanggil untuk mengenal-Nya, bersekutu dengan-Nya, dan berkomunikasi dengan-Nya. Tidak ada cara lain yang lebih baik untuk mengenal dan bersekutu dengan-

Nya selain dengan berdoa, membaca, dan mempelajari firman-Nya. Karenanya, jika ingin belajar Alkitab dengan serius, prasyaratnya adalah:

a. Harus Mengenal Bahan-Bahan Biblika secara Digital

Orang Kristen harus belajar mengenal bahan-bahan biblika yang tersedia secara *online* karena tidak banyak dan sulit untuk mendapatkan bahan secara cetak. Pengenalan bahan-bahan biblika dan bagaimana memakainya menjadi hal yang cukup krusial sehingga orang mau menggunakannya.

b. Harus Belajar Keterampilan Menggunakan Alat-Alat Biblika Digital

Training tentang pemakaian alat-alat digital dan bagaimana melakukan penggalan Alkitab menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua jemaat tertarik dan berkomitmen untuk tekun melewati proses ini. Belum lagi ketersediaan pengajar untuk memberikan *training*.

c. Harus Ada Sarana Kegiatan PA (Penggalian Alkitab) di Gereja

Melakukan penggalan Alkitab secara kelompok sangat menolong untuk jemaat bersemangat belajar bersama dan juga untuk saling memberi pertanggungjawaban. Banyak gereja belum sanggup menyelenggarakan kelompok PA sendiri di gereja. Jika pun ada, perlu jemaat yang sungguh-sungguh memiliki komitmen mempelajari Alkitab secara teratur.

B. Kesempatan Studi Alkitab Digital

Di samping semua tantangan yang ada, kita tidak bisa menutup mata dengan kesempatan yang Tuhan bukakan untuk orang Kristen dapat semakin mudah dan pintar mempelajari Alkitab. Di bawah ini, hanya akan dibahas 2 area besar kesempatan Studi Alkitab Digital. Pertama adalah area *Biblical Engagement*, dan kedua adalah pengembangan alat-alat digital sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

1. *Bible Engagement* pada Era Digital

Banyaknya bahan dan alat-alat biblika yang tersedia dan kemudahan untuk mengaksesnya memiliki 1 tujuan, yaitu agar orang Kristen dapat berinteraksi dengan Alkitab sehingga mereka bisa bertemu dengan Allah, mendengar suara-Nya, memahami, dan melakukan kehendak-Nya. Karena itu, fokus Studi Alkitab Digital adalah *Bible engagement*, dan kesempatan ini

sangat terbuka lebar karena dunia digital dapat menjangkau siapa saja, kapan saja, dan di mana saja tanpa batas waktu dan ruang. Setiap orang Kristen dapat mengadakan Studi Alkitab Digital dan mengajak orang lain melakukan studi Alkitab bersama. Berikut beberapa contoh membuat gerakan melakukan Studi Alkitab Digital:

a. Gerakan Baca Alkitab Digital Bersama

Program baca Alkitab digital sudah tersedia di banyak situs/aplikasi Alkitab dan bisa dipakai dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan. Mendorong orang untuk disiplin membaca Alkitab artinya mendorong mereka untuk rindu bertemu secara intim dengan Tuhan tanpa beban harus belajar Alkitab secara mendalam. Membaca Alkitab membuat orang Kristen semakin familier dengan suara Allah, mengetahui bagaimana Allah memakai orang-orang pada zaman dahulu untuk menggenapi rencana-Nya, dan untuk membuat kita familier dengan cara Allah bekerja, sebagaimana bayi belajar dan familier mendengar suara orang tuanya.

Program bacaan Alkitab digital sangat ideal dilakukan secara komunal (bersama dengan beberapa orang). Melalui platform *chatting*, peserta bisa saling mengingatkan bagian Alkitab yang harus dibaca. Pertemuan *online* atau *on-site* akan menolong anggota semakin akrab satu dengan yang lain. Membagikan berkat dari apa yang dibaca pada hari itu akan memperkaya pengalaman membaca Alkitab, melalui quote grafis, infografis, animasi dll.. Atau, membuat testimoni dari jurnal baca Alkitab dalam format vlog/reels/short. *Be creative!*

Bisa juga bergabung dengan kelompok-kelompok baca Alkitab yang sudah ada sehingga bisa saling belajar, terutama karena dari berbagai latar belakang ras, umur, dan gereja.

b. Gerakan Belajar Alkitab

Tujuan belajar Alkitab adalah untuk kita semakin mengerti pikiran Allah dan membiarkan kita dimuridkan oleh Alkitab. Belajar Alkitab bisa dimulai dengan mempelajari 1 perikop setiap hari dalam kelompok kecil yang akan menolong kita mempelajari 1 prinsip kebenaran Allah. Caranya dengan melihat latar belakang dan kata-kata penting dalam perikop yang dibaca.

Teknologi SMART Bible menyediakan alat-alat digital dalam berbagai platform dan fungsi yang berbeda-beda untuk mendukung studi Alkitab. Pilihlah sesuai dengan kebutuhan. Bagikan kebenaran

yang telah didapat, bukan hanya kepada kelompok belajar Alkitab, tetapi juga ke media sosial agar menjadi berkat bagi orang lain. Pada saat-saat yang disetujui, seluruh anggota bisa melakukan pertemuan *online* atau *on-site* untuk merasakan sensasi persekutuan sehingga terjalin keakraban dalam Kristus.

c. Gerakan Mengaplikasikan Kebenaran Alkitab

Tindakan menerapkan kebenaran Alkitab akan menolong iman kita terus bertumbuh. Keakraban dalam kelompok kecil akan membangun keterbukaan untuk saling mengaku dosa atau saling menasihati. Pikirkan bagaimana Allah disukakan jika kita tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku firman (Yak. 1:22). Pada era digital ini, kita tidak lagi terkungkung dalam komunitas kecil keluarga atau gereja saja, kita bisa keluar untuk menjangkau orang-orang baru secara *online*. Gerakan mengaplikasikan kebenaran Alkitab bisa menjadi cara kita “melebarkan sayap” untuk pergi ke orang baru dalam komunitas sosial *online* kita dan menyapa orang-orang yang sudah lama tidak kita sapa atau *follower* yang belum kita kenal baik. Terapkan pelajaran dari 1 prinsip kebenaran Allah yang dipelajari hari ini dengan cara-cara yang kreatif.

Banyak orang kurang mendukung Studi Alkitab Digital karena sering kali membuat orang Kristen nyaman belajar Alkitab secara individu. Hal ini menyebabkan kurangnya akuntabilitas. Namun, sekarang banyak sekali media sosial yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan Studi Alkitab Digital. Bahkan, *mobile apps* menyediakan fasilitas reminder untuk penerapan yang harus dilakukan, dan setiap anggota dapat membagikan pokok doanya sehingga pertanggungjawaban pribadi bisa tetap dijalankan.

2. Pengembangan Studi Alkitab Digital

Sejauh teknologi terus berkembang, maka Studi Alkitab Digital juga akan mengikuti. Allah menyediakan teknologi untuk manusia semakin dibukakan dengan kemungkinan untuk bertemu dengan firman-Nya. Alkitab masa depan tidak akan terbatas pada teks, bahkan tidak terbatas dengan format media tertentu. Allah adalah Allah tanpa batas. Jika Ia berkenan memperkenalkan diri-Nya kepada manusia melalui dunia ciptaan (Ayb. 38:1-38), Ia juga berkenan memperkenalkan diri-Nya kepada manusia melalui dunia metaverse, bukan?

Firman Allah tidak identik dengan tinta dan kertas, atau peralatan teknologi, tetapi kata-kata firman-Nya. Oleh karena itu, bukanlah esensi

apakah kita membaca di atas kertas, membaca melalui layar elektronik, atau mendengar melalui gelombang suara. Yang penting adalah kita membaca firman-Nya, memahami kata-kata-Nya, dan menghafalkan-Nya sehingga jiwa kita boleh dikenyangkan dan menikmati kehadiran-Nya. Biarlah kita semakin mengasihi dan menyembah DIA, Allah Yang Maha Kasih dan Maha Besar.
Soli Deo gloria!

DOA

“Tuhan Yesus, tolonglah aku untuk selalu melihat setiap kesempatan yang Engkau berikan melalui teknologi untuk belajar firman-Mu dengan lebih pintar. Kiranya Roh Kudus menolongku menjadi makin serupa seperti-Mu hari lepas hari. Amin.”

REFERENSI 5: TANTANGAN DAN KESEMPATAN STUDI ALKITAB DIGITAL

- Baskara, Eka. *Teknologi dan Gereja: 'Gereja di Awan: Sebuah Mimpi atau Kenyataan?'*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=tech-series&title=gereja_di_awan.
- Davida. *Christian/Biblical Digital Quotient*. Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=christian_biblical_digital_quotient.
- Engle, Karen. *Biblical Literacy: What It Is & How to Reverse the Decline*. Dalam <https://www.logos.com/grow/biblical-literacy/>.
- Erica, Johanna. *Teknologi dan Media: Memaksimalkan Media dalam Pelayanan*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=tech-series&title=memaksimalkan_media_dalam_pelayanan.
- Temara, Odysius Bio. *Digital Quotient, Literasi Now!*. Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=digital_quotient_dan_literasi_now.
- Tim SABDA. *YLSA -- Pelayanan Digital untuk Generasi Digital -- CDQ*. Dalam <https://www.slideshare.net/sabda/pelayanan-digital-untuk-generasi-digital-cdq>.

PERTANYAAN 5: TANTANGAN DAN KESEMPATAN STUDI ALKITAB DIGITAL

Jawablah pertanyaan masing-masing pelajaran berdasarkan Modul SAD.1. Jawaban harus singkat dan padat, tetapi tidak boleh *copy-paste* (mengutip) dari modul. Ungkapkan jawaban dengan kata-kata Anda sendiri!

1. Apa artinya "Biblical Literacy"?
2. Mengapa "kecerdasan digital" penting dimiliki oleh orang Kristen?